

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi dan globalisasi pada masa sekarang ini, akan menuntut kemampuan bersaing perusahaan yang sangat kompetitif. Baik menghadapi pesaing perusahaan yang berasal dari dalam negeri maupun perusahaan asing yang memiliki modal yang melimpah. Pendanaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Kelangsungan sebuah usaha sangat dipengaruhi oleh dana. Dana yang dikeluarkan sebagai biaya operasional dapat berasal dari dalam perusahaan dan dapat pula berasal dari luar perusahaan.

Riyanto (2010) menyatakan bahwa pemenuhan dana berasal dari sumber intern (*internal source*) maupun dari sumber ekstern (*external source*). Dana yang berasal dari sumber intern adalah dana yang terbentuk atau dihasilkan oleh perusahaan sendiri yaitu laba ditahan (*retained earnings*) dan depresiasi (*depreciations*). Sedangkan dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari kreditur, pemilik dan pengambil bagian dalam perusahaan. Modal dari kreditur merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan yang sering disebut sebagai modal asing. Oleh karena itu setiap manajer keuangan perlu menentukan keputusan struktur modal yaitu berkaitan dengan penetapan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atau modal asing.

Keputusan penting yang dihadapi manajer keuangan dalam kaitannya dengan keberlangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan atas struktur modal yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan. Manajer harus mampu menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan secara efisien, yang berarti keputusan pendanaan tersebut merupakan keputusan yang mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan.

Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa jika ingin tumbuh, perusahaan membutuhkan modal, dan modal tersebut datang dalam bentuk utang atau ekuitas. Itu berarti bahwa hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan agar tujuan tersebut dapat tercapai adalah aspek pendanaan atau permodalan. Aspek modal sangat erat kaitannya dengan kegiatan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan akan dapat berjalan dan berkembang dengan baik apabila didukung dengan dana yang cukup sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

Teori struktur modal berkenaan dengan bagaimana modal dialokasikan dalam aktivitas investasi aktiva riil perusahaan, dengan cara menentukan struktur modal antara modal utang dengan modal sendiri. Tugas manajer keuangan adalah menentukan struktur modal yang optimal, yang dimaksud dengan struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Dengan adanya struktur modal yang optimal

akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut.

Biaya modal yang timbul dari keputusan pendanaan merupakan konsekuensi yang secara langsung timbul dari keputusan yang dilakukan manajer. Ketika manajer menggunakan utang, biaya modal yang timbul sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur. Akan tetapi manajer menggunakan dana internal, maka akan timbul *opportunity cost* dari dana internal yang dipergunakan. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi dimana pada akhirnya akan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Keputusan struktur modal secara langsung berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham beserta tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan (Brigham and Houston, 2006)

Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian investasinya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk melakukan strategi pendanaan yang tepat dalam menentukan struktur modal yang paling optimal yaitu suatu kondisi dimana perusahaan dapat menggunakan suatu kombinasi yang ideal antara utang dan modal perusahaan dengan memperhitungkan biaya modal yang muncul. Semakin optimal struktur modal perusahaan biaya modal yang harus ditanggung juga akan semakin kecil.

Keputusan tentang struktur modal menimbulkan risiko yang harus ditanggung pemilik perusahaan disamping menimbulkan tingkat pengembalian tertentu. Setiap sumber dana memiliki tingkat risiko dan tingkat pengembalian yang berbeda-beda. Pendanaan melalui utang menyebabkan *trade-off* antara tingkat risiko dan tingkat pengembalian. Penambahan utang dapat memperbesar risiko perusahaan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan yang juga akan membuat pemegang saham berpikir dua kali untuk tetap menanamkan modalnya. Namun disisi lain peningkatan risiko menyebabkan tingkat pengembalian yang diharapkan meningkat sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan yang nantinya akan berdampak pada perkembangan perusahaan.

Struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang (*debt*) dengan modal sendiri (*equity*). Struktur modal dapat diukur dengan rasio perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri yang diproxikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) (Suad Husnan, 2012). Semakin besar DER maka semakin besar pula risiko yang harus dihadapi perusahaan, karena pemakaian hutang sebagai sumber pendanaan jauh lebih besar daripada modal sendiri. *Debt Equity Ratio* (DER) yang optimal harus mencapai suatu keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan (Brigham dan Houston, 2016). Jadi, DER merupakan perbandingan atau imbang pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri.

Pemilihan struktur modal yang dilakukan oleh perusahaan, selain dipengaruhi oleh besar kecilnya biaya hutang atau modal sendiri, ada faktor lain yang secara umum dapat mempengaruhi sumber pendanaan. Terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain penjualan, struktur asset, pertumbuhan asset, profitabilitas, laba perusahaan, pajak, skala perusahaan, kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro. Dari beberapa faktor tersebut pengaruhnya terhadap struktur modal dan kinerja keuangan tidaklah sama, tentunya tergantung pada jenis perusahaan atau usahanya masing-masing dimana perusahaan tersebut melakukan kegiatan atau beroperasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua faktor yang mempengaruhi struktur modal. Faktor-faktor tersebut antara lain struktur aktiva dan profitabilitas. Alasan menggunakan variabel bebas tersebut karena berdasarkan teori dan beberapa penelitian terdahulu dominan menggunakan variabel struktur aktiva dan profitabilitas.

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa pada umumnya memiliki struktur aktiva yang berbeda. Perusahaan manufaktur cenderung memiliki aktiva tetap yang tinggi daripada perusahaan jasa. Menurut Atmaja (2002) perusahaan yang mempunyai aktiva tetap relatif besar akan cenderung menggunakan modal asing dalam struktur modalnya. Hal ini dilakukan karena aktiva tetap seperti tanah dan bangunan, dapat dijadikan agunan utang.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Hanafi dan Halim, 2000). Profitabilitas akan menghasilkan tambahan dana bagi perusahaan baik yang akan dimasukkan ke dalam laba ditahan ataupun langsung digunakan untuk investasi. Sesuai dengan *Pecking order theory* perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan pendanaan melalui sumber internal yaitu menggunakan labanya, maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan mengakibatkan makin kecilnya proporsi penggunaan utangnya.

Industri manufaktur merupakan salah satu industri yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sektor Industri pengolahan Indonesia. Trend sector manufaktur terus menerus mengalami penurunan dari 6,26% di 2011 sampai 4,21% di 2017. Namun, walaupun terus menerus mengalami penurunan, peranan sektor industri manufaktur dalam PDB masih tetap yang tertinggi, yaitu 20.5% pada tahun 2016. Ketua Badan Pusat Statistik menyatakan, salah satu faktor yang menahan kinerja industri pengolahan manufaktur merupakan kinerja lonjakan barang impor. Industri menghadapi tantangan berat, terutama karena bersaing dengan barang-barang impor yang melonjak dari China. Sehingga untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggenjot sektor industri manufaktur.

Bisnis dalam industri manufaktur mempunyai kepastian nilai keuntungan kepada investor, dimana keuntungan yang dihasilkan industri manufaktur dua kali lipat dari harga peroleh. Potensi perusahaan manufaktur di Indonesia

mempunyai permintaan yang tinggi. Dengan tingginya permintaan tersebut industri manufaktur terutama pada sektor industri barang konsumsi pada akhirnya akan memiliki jumlah penjualan yang mengakibatkan profitabilitas meningkat. Melalui penjelasan tersebut penulis menduga adanya pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal. Berikut data- data perusahaan manufaktur yang penulis ambil dari objek penelitian:

**Tabel 1.1**

**Data-data Nilai Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Struktur Modal  
Perusahaan Manufaktur Sektor Indutri Barang Konsumsi yang Terdaftar  
di BEI Periode 2017**

<b>KODE</b>	<b>FTA</b>	<b>NPM</b>	<b>LTDE</b>
ADES	57%	5%	41%
CINT	49%	8%	7%
DLTA	7%	36%	5%
GGRM	32%	9%	5%
ICBP	26%	10%	22%
INDF	34%	7%	42%
KAEF	28%	5%	45%
KINO	39%	4%	5%
KLBF	32%	12%	4%
MERK	14%	13%	8%
MYOR	27%	8%	42%
PSDN	39%	2%	19%
ROTI	44%	5%	25%
SIDO	38%	21%	2%
SKBM	30%	1%	9%
SKLT	49%	3%	38%
STTP	48%	8%	43%
TCID	41%	3%	38%
TSPC	27%	6%	7%

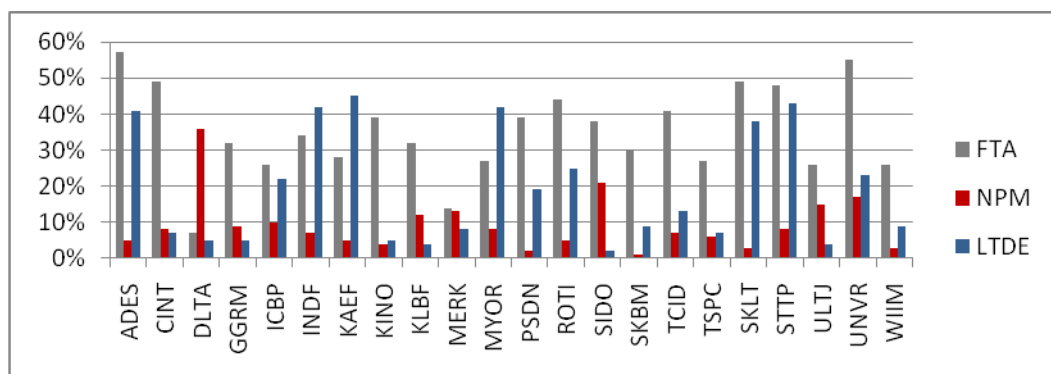
ULTJ	26%	15%	4%
UNVR	55%	17%	23%
WIIM	26%	3%	9%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata tingkat nilai struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal berfluktuatif. Terlihat bahwa rata-rata struktur aktiva sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI cukup cukup tinggi. Rata-rata struktur aktiva yang dimiliki oleh perusahaan sampel periode tahun 2017 yaitu sebesar 35%. Dari tabel di atas terlihat juga bahwa rata-rata profitabilitas sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI cukup rendah namun profitabilitas yang dihasilkan perusahaan sampel seluruhnya bernilai positif. Rata-rata profitabilitas yang dihasilkan perusahaan sampel periode 2017 yaitu sebesar 11%.

**Gambar 1.1**

**Data-data Nilai Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Struktur Modal  
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar  
di BEI Periode 2017**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah oleh penulis)



Berdasarkan grafik yang mengacu pada tabel di atas, rata-rata tingkat nilai struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal berfluktuatif. Terlihat bahwa rata-rata struktur aktiva sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI cukup tinggi. Rata-rata struktur aktiva yang dimiliki oleh perusahaan sampel periode tahun 2017 yaitu sebesar 35%. Angka ini menunjukkan perbandingan antara hutang jangka panjang dan ekuitas. Dari grafik di atas terlihat juga bahwa rata-rata profitabilitas sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI cukup rendah namun profitabilitas yang dihasilkan perusahaan sampel seluruhnya bernilai positif. Rata-rata profitabilitas yang dihasilkan perusahaan sampel periode 2017 yaitu sebesar 11%. Angka ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan.

Pada rata-rata perusahaan, peningkatan hutang terjadi di mana pada saat tingkat profitabilitas yang dihasilkan rendah. Berbeda dengan yang terjadi pada rata-rata struktur aktiva perusahaan, peningkatan hutang diiringi oleh peningkatan pada struktur aktiva. Dimana menunjukkan perusahaan-perusahaan manufaktur di Negara berkembang seperti Indonesia cenderung memiliki tingkat hutang yang tinggi dalam membiayai perusahaannya. “perusahaan yang aktivitya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang” (Eugene & Houston, 2001).

Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi struktur modal sudah banyak dilakukan sebelumnya. Namun dari beberapa penelitian terdahulu ada ketidak konsistenan hasil penelitian, dimana ada variabel yang berpengaruh terhadap

struktur modal sedangkan pada penelitian lainnya variabel tersebut tidak memiliki pengaruh. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Walmiaty Mardi (2008) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan. Sementara hasil penelitian Sabilla Wahyuni (2016) variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Yunita Widyaningrum (2015) yang membuktikan bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Struktur modal sendiri merupakan proporsi penggunaan antara utang dan ekuitas. Manajemen sebagai pengelola perusahaan tentu harus dapat menyeimbangkan penggunaan utang dan ekuitas untuk mencapai struktur modal yang optimal. Modal sendiri tidak mencukupi seluruh struktur modal maka perusahaan memerlukan hutang atau modal asing dalam memenuhi peningkatan struktur modal. Setiap sumber dana memiliki tingkat risiko dan tingkat pengembalian yang berbeda-beda.

Pendanaan melalui utang menyebabkan *trade-off* antara tingkat risiko dan tingkat pengembalian. Penambahan utang dapat memperbesar risiko perusahaan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan yang juga akan membuat pemegang saham berpikir dua kali untuk tetap menanamkan modalnya. Namun disisi lain peningkatan risiko menyebabkan tingkat pengembalian yang diharapkan meningkat sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan yang nantinya akan berdampak pada perkembangan perusahaan.

Ada dua faktor penting yang mempengaruhi struktur modal yaitu profitabilitas dan struktur aktiva. Berdasarkan uraian di atas penulis mengidentifikasi perusahaan tentang pengaruh struktur ktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan masih mengalami kesulitan dalam menentukan proporsi struktur modal.
2. Pengambilan keputusan mengenai struktur modal yang masih kurang tepat untuk memenuhi tujuan perusahaan;
3. Tidak konsistennya hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara struktur aktiva terhadap struktur modal pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017?
2. Apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap struktur modal pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017?
3. Seberapa besar pengaruh antara struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2017 secara simultan atau bersama-sama?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh antara struktur aktiva terhadap struktur modal pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017.
2. Mengetahui pengaruh antara profitabilitas terhadap struktur modal pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017.

3. Mengetahui seberapa besar pengaruh antara struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2017 secara simultan atau bersama-sama.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan besarnya dana yang diperlukan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan serta diharapkan dapat membantu untuk mengevaluasi kinerja manajemen keuangan, sehingga dapat untuk memperbaiki kinerja keuangan di masa yang akan datang.

2. Bagi Calon Investor dan Kreditur

Dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, yang dinilai melalui struktur modal, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang akan ditanamkan dananya, serta pemberian pinjaman kepada perusahaan.

3. Bagi Akademis

Peneliti berharap mampu memberi sumbangan pemikiran serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai struktur modal.

#### 4. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai sarana mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah khususnya mengenai struktur modal perusahaan.

### **F. Kerangka Pemikiran**

#### 1. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Struktur aktiva pun merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi struktur modal. Struktur aktiva adalah perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Dimana struktur aktiva terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar dan total aktiva. Menurut Atmaja (2002) perusahaan yang mempunyai aktiva tetap relatif besar akan cenderung menggunakan modal asing dalam struktur modalnya. Hal ini dilakukan karena aktiva tetap seperti tanah dan bangunan, dapat dijadikan agunan utang.

Oleh karena itu, struktur aktiva mempunyai pengaruh dimana struktur aktiva dapat menjadi jaminan bagi pembiayaan investor terhadap pendanaan perusahaan. Tingkat struktur aktiva yang tinggi akan meningkatkan struktur modal. Dimana besar kecilnya struktur aktiva suatu perusahaan menentukan besar kecilnya dana yang diberikan investor yang dijadikan jaminan untuk pendanaan perusahaan. Karena struktur aktiva yang tinggi akan memberi kepercayaan pihak kreditur dalam memberikan modal.

## 2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas merupakan variabel independen penting yang mempunyai pengaruh pada struktur modal. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Hanafi dan Halim, 2000). Profitabilitas akan menghasilkan tambahan dana bagi perusahaan baik yang akan dimasukkan ke dalam laba ditahan ataupun langsung digunakan untuk investasi. Sesuai dengan *Pecking order theory* perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan pendanaan melalui sumber internal yaitu menggunakan labanya, maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan mengakibatkan makin kecilnya proporsi penggunaan utangnya.

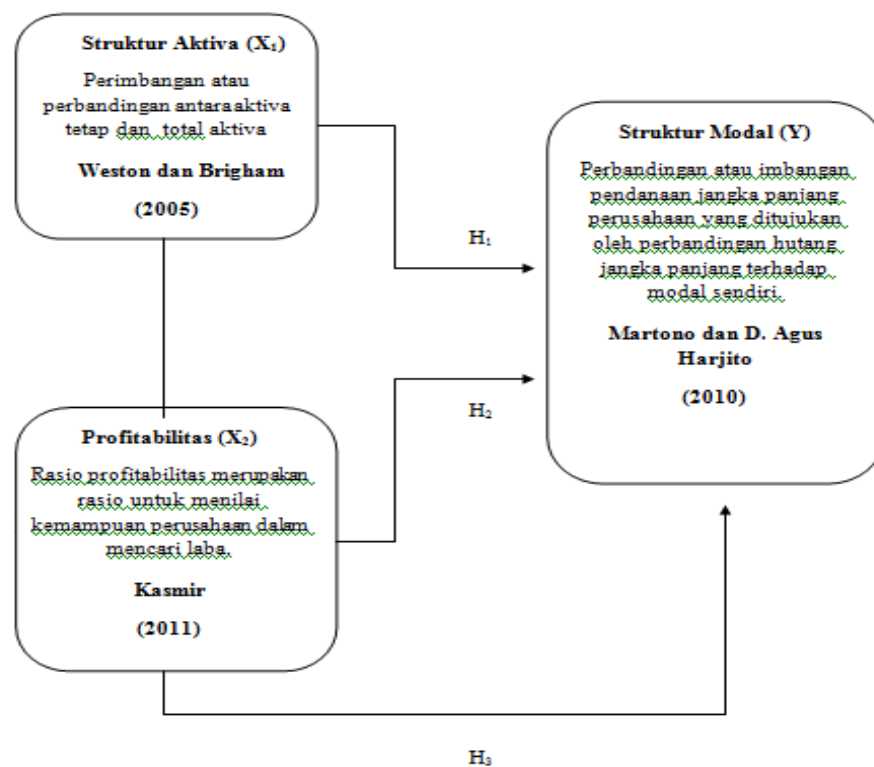
Brigham dan Houston (2001) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Keputusan struktur modal secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan.

## 3. Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas dan struktur aktiva merupakan factor penting yang mempengaruhi struktur modal. Perusahaan-perusahaan yang *profitable* umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit. Hal ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan tersebut mampu menghasilkan kas internal yang

memadai untuk keperluan investasinya, sehingga tidak ada penggunaan hutang lagi. Demikian juga sebaliknya perusahaan yang tidak *profitable* dan mempunyai struktur aktiva yang tinggi akan cenderung menggunakan hutang yang lebih besar. Alasannya karena dana internal tidak mencukupi dan pembiayaan dengan hutang lebih disukai dibandingkan pembiayaan internal (Husnan, 2012).

Secara sistematis paradig pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini:



Sumber: Data diolah penulis (2018)

**Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran**



## G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa jurnal atau penelitian terdahulu untuk mendukung penelitian, penelitian terdahulu telah dirangkum sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Penelitian	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Intan Aryani (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Kimia. Logam dan sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2015	Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal	Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur Modal
2.	Sabilla	Pengaruh Struktur	Profitabilitas	Struktur Aktiva

	Wahyuni (2016)	Aset dan Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015)	Struktur Aset dan Struktur Modal	secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap struktur modal.  Profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap struktur modal.  Struktur Aktiva dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
3.	Sari Soleh (2016)	Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk Periode 2000-2011)	Profitabilitas, pertumbuhan asset, struktur modal	Profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal.  Pertumbuhan asset berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal.  Profitabilitas dan

				pertumbuhan asset memberikan pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.
4.	Yunita Widyaningrum (2015)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)	Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.  Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.  Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal.  Profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal.

5.	Arief Rahman (2013)	Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012) terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2004-2007)	Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Struktur Modal	Struktur Aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
6.	Glenn Indra Wijaya, Herlina, dan Rini Setiadi (2011)	Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis	Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas, Risiko Bisnis dan	Struktur Aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal (leverage)

		terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing di BEI Periode 2004-2007)	Struktur Modal	dan profitabilitas mempuntai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Secara simultan struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan profitabilitas dan risiko bisnis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.
--	--	---	----------------	--

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian yang satu dengan yang lain. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, terletak pada variable independen, peneliti hanya menggunakan struktur aktiva dan profitabilitas.
2. Objek yang digunakan dalam penelitian ini berbebeda, di sini peneliti menggunakan 22 perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017.

3. Untuk meneliti seberapa besar pengaruh dari struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan, penulis menggunakan konsep kuantitatif, dimana struktur aktiva sebagai  $X_1$  menggunakan indikatornya berupa total aktiva tetap berupa *fixed total asset* (FTA) dan profitabilitas sebagai variable  $X_2$  menggunakan indikatornya berupa *net profit margin* (NPM), sedangkan struktur modal sebagai variable  $Y$  yang indikatornya menggunakan *long term debit equity* (LTDE).

## H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis merumuskan hipotesis yaitu:

### 1. Hipotesis I

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh antara struktur aktiva terhadap struktur modal.

$H_a$  : Terdapat pengaruh antara struktur aktiva terhadap struktur modal.

### 2. Hipotesis 2

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap struktur modal.

$H_a$  : Terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap struktur modal.

### 3. Hipotesis 3

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh antara struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal.

$H_a$  : Terdapat pengaruh antara struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal.

